

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki luas wilayah dengan jalur laut 12 mil adalah 5 juta km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan 1,9 juta km<sup>2</sup>, laut territorial 0,3 juta Km<sup>2</sup>, sedangkan perairan pedalaman seluas 2,8 juta km<sup>2</sup>. Hal ini berarti luas seluruh laut Indonesia adalah 3,1 juta km<sup>2</sup> atau bila di bandingkan dengan daratan adalah 62% dari seluruh wilayah Indonesia. Azhara (1995:2). Bila di lihat dengan Wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) yang berjarak 200 mil dari garis pantai, luas laut Indonesia seluruhnya 5,8 juta km<sup>2</sup> (Kompas, 12 juni 1996).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan. Pengelolaan sumberdaya ikan adalah upaya yang bertujuan agar sumber daya ikan dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumberdaya ikan adalah kegiatan penangkapan ikan dan/atau pembudidayaan ikan. Pembangunan dalam sub sektor perikanan, sebagai bagian dari sektor pertanian, diantaranya kebijaksanaan yang diarahkan pada pengembangan perikanan skala kecil dengan sasaran meningkatkan produksi dari hasil usaha melalui motorisasi dan modernisasi perikanan (Direktorat Jendral Perikanan, 1988 dalam Doli, 1996:23).

Potensi sumber daya perikanan laut Indonesia di perkirakan 6,7 juta ton/tahun yang terdiri dari potensi perairan laut territorial 4,4 juta ton/tahun dan perikanan perairan laut ZEEI sebesar 2,3 juta ton/tahun. Potensi perikanan laut tersebut di perkirakan meliputi sumber daya perikanan pelagis 3,5 juta ton/tahun, demersil 2,65 juta ton/tahun, tuna 166 ribu ton/tahun, cakalang 275 ribu ton/tahun, udang 69 ribu ton/tahun, dan ikan karang 48 ribu ton/tahun, (Azhara (1995:3).

Tujuan pembangunan perikanan dalam arti luas antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan terutama bagi para petani ikan dan nelayan melalui pembangunan komoditas prioritas yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik dalam pasar domestik maupun ekspor. Selama ini ekspor perikanan kurang lebih 90% didominasi oleh udang, tuna dan cakalang untuk itu masih perlu ditempuh

langkah-langkah pengembangan alternatif lain yang mempunyai prospek baik untuk ekspor (reswati dan Manudiyanto, 1991 dalam Alfiah, 2002:12).

Provinsi Gorontalo yang kita kenal sebagai daerah agropolitan memiliki luas wilayah kepulauan juga yang cukup besar dari sebagian yang dimiliki Negara Indonesia saat ini, memiliki potensi dan keunggulan dalam bidang perikanan, karena sebagian masyarakatnya disamping mereka bertani, mereka juga kebanyakan nelayan, sehingga masyarakat Provinsi Gorontalo lebih memilih menjalankan profesi kedua-duanya, karena kedua profesi tersebut saling membutuhkan.

Kabupaten Gorontalo Utara yang kita kenal dengan Kabupaten Gerbang Emas dengan **Visi** "Terwujudnya Kabupaten Gorontalo Utara Sebagai Kekuatan Perekonomian Di Pantai Utara Laut Sulawesi" dan Misi 1) Mengedepankan Potensi dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). 2) Mengembangkan Sistem Perekonomian yang Tangguh Berbasis Kerakyatan. Untuk mewujudkan visi sebagai kekuatan perekonomian yang tangguh di kawasan pantai utara Laut Sulawesi, Untuk itu perlu diciptakan iklim yang kondusif untuk melakukan investasi, antara lain melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, birokrasi perizinan yang efisien, serta situasi keamanan yang kondusif dan stabil. 3) Menciptakan Jejaring Kerjasama Ekonomi dengan Menjadikan Kabupaten Gorontalo Utara Sebagai Daerah Lintas Pengembangan perekonomian Segitiga Emas. Pengembangan Kabupaten Gorontalo Utara diarahkan pada optimalisasi keunggulan geografis yang termasuk ke dalam kawasan segitiga emas yang berseberangan langsung dengan wilayah laut 3 negara tetangga yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, dan Filipina, diapit oleh Provinsi Sulawesi Utara dengan Provinsi Sulawesi Tengah, serta sebagai pusat kargo di kawasan pantai utara Sulawesi untuk keperluan ekspor hasil industri pertanian serta industri kecil dan menengah. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama yang erat baik antar sektor, antar daerah, maupun antar dunia usaha dalam rangka mewujudkan keterkaitan dan kelancaran mata rantai produksi dan distribusi produk antara Kabupaten Gorontalo Utara dengan wilayah-wilayah di sekitarnya. 4) Menurunkan Angka Kemiskinan dan Pengangguran serta Mengentaskan

Ketertinggalan Wilayah. Pengembangan perekonomian wilayah Kabupaten Gorontalo Utara melalui peningkatan prasarana dan sarana pendukung pengembangan sektor unggulan berbasis sumberdaya alam secara terintegrasi secara vertikal dari hulu ke hilir dan antar daerah secara horizontal (interlinkeage), diarahkan pada upaya penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengangguran dan kemiskinan yang terjadi selama ini disebabkan kurang berkembangnya sektor riil. Melalui pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan beserta industri dan jasa penunjangnya, akan terserap banyak tenaga kerja yang akan mengurangi angka pengangguran secara signifikan dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pada gilirannya diharapkan angka kemiskinan akan berkurang sekaligus mengentaskan ketertinggalan Kabupaten Gorontalo Utara dibandingkan wilayah lain.

5) Mengembangkan nilai-nilai Religius dalam Konteks Keberagaman Adat Istiadat. Upaya pembangunan Kabupaten Gorontalo Utara tidak semata-mata berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan, namun juga diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas di dalam kehidupan individu masyarakat sesuai keyakinannya masing-masing. Nilai-nilai religiusitas sebagai bentuk perwujudan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diharapkan mampu ditransformasikan oleh setiap individu ke dalam ranah kehidupan sosial kemasyarakatan berupa sikap toleransi, saling tolong-menolong, dan gotong royong antar berbagai kelompok masyarakat ditengah-tengah keberagaman etnis dan adat istiadat yang kental dalam masyarakat Gorontalo Utara. Dengan demikian peningkatan spiritualitas dan religiusitas merupakan modal sosial yang sangat berharga yang perlu senantiasa dipelihara dan ditingkatkan.

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki luas wilayah  $\pm 1,777,03 \text{ km}^2$ , dengan posisi geografis pada  $0^\circ 30' - 1^\circ 02'$ , serta pula banyak memiliki potensi atau keunggulan, baik dalam bidang perikanan, pertanian, dan perkebunan, maupun tempat-tempat wisata, sehingganya tak heran lagi banyak sekali pengunjung yang berada dari luar daerah yang berdatangan di Bumi Gerbang emas, dengan melihat potensi yang di miliki oleh daerah ini, banyak sekali pengusaha – pengusaha yang berdatangan dari luar Kabupaten Gorontalo Utara, baik dari Kota Gorontalo

maupun yang berada dari Kabupaten Kota yang berada di Provinsi Gorontalo, serta adapula pengusaha - pengusaha yang berdatangan dari luar Provinsi Gorontalo, yang sangat tertarik dengan potensi – potensi yang dimiliki saat ini. Sehingga, pengusaha – pengusaha tersebut ingin bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara untuk membuka usaha di Kabupaten Gorontalo utara.

Kecamatan Ponelo Kepulauan, merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kwandang, yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di pesisir pantai. Letaknya tidak terlalu jauh dari daratan yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan Ponelo terdiri dari empat desa yaitu Desa Ponelo selaku pusat kecamatan, Desa Otiola, Desa Malambe, serta Desa Tihengo yang mayoritasnya masyarakat nelayan. Di samping sebagai nelayan, masyarakat di Kecamatan tersebut ada yang memiliki profesi sebagai petani dan pedagang, , sehingga tak heran lagi banyak sekali pengunjung yang berdatangan di kecamatan tersebut, yang tertarik akan potensi – potensi yang dimiliki, seperti hasil kerajinan tangan yang berasal dari laut (karang, bia dan lain-lain) dan juga menjadi tempat rekreasi, serta sebagai tempat produksi hasil-hasil biota laut. Kecamatan Ponelo Kepulauan merupakan salah satu kecamatan yang berada di salah satu pulau yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara. Dari beberapa pengunjung yang berdatangan di Kecamatan tersebut yang di antaranya pejabat, pengusaha, kontraktor, pegawai, serta pula mahasiswa yang sangat tertarik untuk melakukan penelitian di kecamatan Ponelo Kepulauan.

Desa Ponelo merupakan desa kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup strategis untuk dikembangkan. Pemandangan alam yang indah, biota laut dan juga memiliki obyek wisata yang indah (Pulau Saronde). Oleh sebab itu, dibutuhkan sumberdaya manusia yang potensial untuk mengelola sumberdaya alam tersebut. Namun sumber daya manusia untuk mengelola hal sumberdaya alam tersebut boleh dikatakan sangat minim.

Realita kehidupan di wilayah pesisir pada umumnya merupakan kantong-kantong kemiskinan struktural yang acapkali sangat mencemaskan. Secara internal sifat hasil produksinya yang mudah busuk. Kedua jebakan perangkap hutang pada ”tengkulak” atau juragan akibat irama musim ikan yang

tidak menentu, kondisi perairan yang sudah tangkap lebih, modernisasi penangkapan, kerasnya persaingan usaha dan mekanisme pasar, tekanan kenaikan dan kebutuhan pokok membuat suatu pilihan sulit bagi keluarga nelayan. Fenomena yang sering terjadi pada nelayan adalah ketika hasil tangkapan ikan banyak, maka nelayan memperoleh pendapatan yang besar, namun pendapatan yang diperoleh tidak dimanfaatkan atau dikelola dengan baik, akibatnya pada saat hasil tangkap kurang, maka nelayan terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang “Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan” di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Berapa besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Besarnya pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Besarnya pengeluaran rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan.
2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan judul ini.
3. Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi obyek penelitian, terutama bagi pemerintah atau dinas perikanan dan kelautan itu sendiri.

